

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil pengujian serta pembahasan yang sudah diteliti oleh peneliti mengenai “Analisis Makro Ekonomi Terhadap Kinerja Indeks Harga Saham Gabungan”. Adapun kesimpulan yang bisa dipaparkan yakni:

- a. Hipotesis 1 menyajikan, variabel Inflasi tidak bisa memberi pengaruh pada pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2019 hingga 2022. Hasil yang tidak signifikan dapat mengindikasikan bahwa dampaknya tidak merata di semua sektor, atau bahwa faktor-faktor lain seperti variabel mikroekonomi atau kebijakan pemerintah juga turut berperan dalam dinamika Indeks Harga Saham Gabungan.
- b. Hipotesis 2 menyajikan, variabel Jumlah Uang Beredar tidak berdampak pada pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022. Temuan ini mungkin disebabkan oleh kenyataan bahwa peningkatan Jumlah Uang Beredar tidak selalu mengakibatkan kenaikan IHSG, terutama ketika investor memiliki kekhawatiran terkait persepsi risiko terhadap kebijakan moneter yang diterapkan oleh bank sentral.
- c. Hipotesis 3 menyajikan, ada hubungan yang signifikan serta berdampak negatif pada pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022. Hal ini dikarenakan melemahnya kurs rupiah pada dolar bisa mengakibatkan peningkatan biaya impor, yang mungkin berpengaruh terutama pada perusahaan-perusahaan yang mengandalkan bahan baku atau barang impor. Selain itu, fluktuasi nilai tukar juga dapat memengaruhi keputusan investasi asing. Apabila nilai tukar rupiah mengalami pelemahan, kemungkinan investor asing akan kurang tertarik untuk berinvestasi di pasar saham Indonesia, sehingga dapat menyebabkan penurunan IHSG..

5.2 Keterbatasan Penelitian

Pada proses studi ini, ada keterbatasan permasalahan saat melakukan pengujian, yakni diantaranya:

- a. Pemilihan variabel yang diasumsikan berpengaruh terhadap IHSG terbatas pada tiga faktor, yakni jumlah uang beredar, inflasi, serta kurs rupiah. Keterbatasan saat pemilihan ini dapat menyebabkan adanya potensi pengabaian terhadap faktor-faktor makroekonomi lain yang juga memiliki dampak pada pergerakan IHSG.
- b. Hasil penelitian ini terbatas dalam IHSG pada Bursa Saham di Indonesia, yang berdampak pada temuan studi yang menghasilkan penjelasan bahwa tidak dapat digeneralisasi di Indeks Saham serta Bursa Saham lain.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil analisis dari bab sebelumnya mengenai “Analisis Makro Ekonomi Terhadap Kinerja Indeks Harga Saham Gabungan”, penulis disini memaparkan beberapa saran diantaranya:

a. Aspek Teoritis

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan di luar penelitian saat ini, seperti memperluas jangka waktu harian atau tahunan dan memasukkan variabel makroekonomi tambahan yang belum didalami pada studi ini.

b. Aspek Praktis

1. Bagi Investor

Berdasarkan temuan penelitian yang menyatakan bahwa sejumlah uang beredar serta inflasi tidak bisa mempengaruhi secara signifikan pada fluktuasi IHSG. Selain itu dianjurkan untuk tidak berekspektasi serta menanti pada investor dalam Bursa Efek Indonesia hingga keadaan inflasi serta sejumlah uang beredar menjadi stabil. Hal ini dilakukan agar dapat menghindari potensi kerugian yang signifikan. Para investor baik domestik maupun asing juga perlu berhati-hati dan bijaksana dalam mengambil keputusan investasi dengan mempertimbangkan variabel makroekonomi yang relevan. Hal ini untuk meminimalkan risiko investasi, khususnya dengan memperhatikan jumlah uang beredar dan nilai pertukaran rupiah pada USD.

2. Bagi Perusahaan

Studi menghasilkan temuan yang diharapkan bisa bermanfaat untuk perusahaan khususnya mengenai perubahan makroekonomi yang bisa berdampak pada harga saham.

3. Bagi Pemerintah

Pemerintah dapat mengimplementasikan kebijakan pengendalian faktor makroekonomi, seperti jumlah uang beredar, kurs rupiah, inflasi serta hal yang berkaitan dengan makroekonomi lainnya, sesuai dengan kondisi pasar modal.